

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MANUSIA BISA MEMPELAJARI
BAGAIMANA ALLAH BERPIKIR,
KARENA ADANYA KESEIMBANGAN
BERPIKIR ANTARA ALLAH DAN MANUSIA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
20 Mei 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MANUSIA BISA MEMPELAJARI BAGAIMANA ALLAH BERPIKIR,
KARENA ADANYA KESEIMBANGAN BERPIKIR ANTARA ALLAH DAN MANUSIA**
© Copyright 2022 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah manusia bisa mempelajari bagaimana Allah berpikir, karena adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang manusia bisa mempelajari bagaimana Allah berpikir, karena adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia, dari sudut pandang struktur molekul asam nukleat atau asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang manusia bisa mempelajari bagaimana Allah berpikir, karena adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia, yaitu ayat-ayat berikut:

"Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)

"orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi: "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali 'Imran : 3: 191)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati dari tanah. (Al Mu'minuun: 23: 12)

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)

"Dan kalau Kami jadikan rasul itu malaikat, tentulah Kami jadikan dia seorang laki-laki dan, tentulah Kami meragu-ragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri (Al An'aam : 6: 9)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Asy Syuura : 42: 51)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka , bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Al Baqarah: 2: 186)

"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Hadiid : 57: 3)

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 32: 5)

"Malaikat-malaikat dan ruh naik kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij : 70:4)

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk : 67: 3)

"Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. (Al Baqarah : 2: 115)

"turun malaikat-malaikat dan ruh dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan (Al Qadr: 97: 4)

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (Al Israa' : 17: 85)

"Dan tidak adalah kekuasaan iblis terhadap mereka, melainkan hanyalah agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu. (Saba': 34: 21)

"Dan kalau Kami kehendaki benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang turun temurun. (Az Zukhruf: 43: 60)

"Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. (Al Ikhlash : 112: 1)

"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh (Al Falaq : 113: 1)

"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan manusia. (An-Naas: 114: 1)

"Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus; tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (Al Baqarah: 2: 255)

"Allah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi. Dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih, (Ibrahim : 14: 2)

"Allah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi. Dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih, (Ibrahim : 14: 2)

"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang manusia bisa mempelajari bagaimana Allah berpikir, karena adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekul asam nukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis manusia Allah berpikir sama dengan manusia berpikir, karena adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia, berdasarkan Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

MANUSIA BISA MEMPELAJARI BAGAIMANA ALLAH BERPIKIR, MELALUI KESEIMBANGAN BERPIKIR ANTARA ALLAH DAN MANUSIA

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: *"...mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (Al Israa' : 17: 85)"Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. (Al Ikhlas : 112: 1)"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh (Al Falaq : 113: 1)"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan manusia. (An-Naas: 114: 1)*

Ternyata, disini Allah telah mendeklarkan, bahwa bagaimana Allah berpikir adalah seimbang dengan bagaimana manusia berpikir.

Bagaimana, bisa terjadi, Allah berpikir sama dengan manusia berpikir ?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan manusia. (An-Naas: 114: 1)"...Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan ku...(Al Israa' : 17: 85)*

Nah, disini Allah telah menjadikan bagaimana Allah berpikir sama dengan bagaimana Nabi Muhammad saw berpikir *"...Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan ku...(Al Israa' : 17: 85)"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan manusia. (An-Naas: 114: 1)*

Dengan Allah menyuruh Nabi Muhammad saw mengatakan *"Roh itu termasuk urusan Tuhan ku...(Al Israa' : 17: 85) "Aku berlindung kepada Tuhan manusia. (An-Naas: 114: 1)*

Ini membuktikan bahwa adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan Nabi Muhammad saw.

Jadi, bagaimana Allah berpikir dipantulkan oleh bagaimana Nabi Muhammad saw berpikir.

Atau dengan kata lain, apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad saw adalah merupakan pantulan dari apa yang dipikirkan dan dikatakan oleh Allah.

MANUSIA MEMPELAJARI BAGAIMANA ALLAH BERPIKIR, AGAR SUPAYA MANUSIA MENGETAHUI SIAPA ALLAH DAN BAGAIMANA WUJUD ALLAH

Manusia tidak akan mengetahui bagaimana Allah berpikir, kalau tidak melalui apa yang dipantulkan oleh Nabi Muhammad saw *"...Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan ku...(Al Israa' : 17: 85) "Aku berlindung kepada Tuhan manusia. (An-Naas: 114: 1)*

Sekarang, karena adanya keseimbangan dalam berpikir antara Allah dan manusia, maka manusia bisa mempelajari bagaimana Allah berpikir.

Dengan manusia mempelajari bagaimana Allah berpikir, maka manusia akan mengerti tentang Allah *"...menciptakan tujuh langit berlapis-lapis...(Al Mulk : 67: 3)* dan semua isinya, siapa Allah dan bagaimana wujud Allah.

ADANYA KESEIMBANGAN BERPIKIR ANTARA ALLAH DAN MANUSIA, TIDAK BERARTI ALLAH ADALAH SAMA DENGAN MANUSIA

Sekarang, timbul pertanyaan,

Apakah kalau wujud Allah berbentuk energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* juga didalam tubuh manusia ada energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*, maka bisa dikatakan bahwa Allah sama dengan manusia ?

Jawabannya adalah

Tersimpan didalam rahasia yang ada dibalik ayat: *"Allah...Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus...(Al Baqarah: 2: 255)*

Nah, karena Allah memiliki energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*, maka *"Allah...Hidup kekal...(Al Baqarah: 2: 255)* sedangkan manusia tidak memiliki energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*, maka manusia tidak hidup kekal *"Allah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi...(Ibrahim : 14: 2)*

Adapun energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* ada didalam tubuh manusia, karena Allah *"...meniupkan ke dalam (tubuh manusia) roh Nya...(As Sajdah : 32: 9)*

Atau dengan kata lain, Allah meminjamkan energi Allah, partikel Allah dan **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** kepada manusia. Dimana ketika manusia mati, energi Allah, partikel Allah dan **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** kembali lagi kepada Allah.

Jadi, sebenarnya Allah tidak sama dengan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: **"...mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (Al Israa' : 17: 85)"Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. (Al Ikhlas : 112: 1)"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh (Al Falaq : 113: 1)"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan manusia. (An-Naas: 114: 1)**

Ternyata, disini Allah telah mendeklarkan, bahwa bagaimana Allah berpikir adalah seimbang dengan bagaimana manusia berpikir.

Bagaimana, bisa terjadi, Allah berpikir sama dengan manusia berpikir ?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan manusia. (An-Naas: 114: 1)"...Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan ku...(Al Israa' : 17: 85)**

Nah, disini Allah telah menjadikan bagaimana Allah berpikir sama dengan bagaimana Nabi Muhammad saw berpikir **"...Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan ku...(Al Israa' : 17: 85)"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan manusia. (An-Naas: 114: 1)**

Dengan Allah menyuruh Nabi Muhammad saw mengatakan **"Roh itu termasuk urusan Tuhan ku...(Al Israa' : 17: 85) "Aku berlindung kepada Tuhan manusia. (An-Naas: 114: 1)**

Ini membuktikan bahwa adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan Nabi Muhammad saw.

Jadi, bagaimana Allah berpikir dipantulkan oleh bagaimana Nabi Muhammad saw berpikir.

Atau dengan kata lain, apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad saw adalah merupakan pantulan dari apa yang dipikirkan dan dikatakan oleh Allah.

Manusia tidak akan mengetahui bagaimana Allah berpikir, kalau tidak melalui apa yang dipantulkan oleh Nabi Muhammad saw **"...Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan ku...(Al Israa' : 17: 85) "Aku berlindung kepada Tuhan manusia. (An-Naas: 114: 1)**

Sekarang, karena adanya keseimbangan dalam berpikir antara Allah dan manusia, maka manusia bisa mempelajari bagaimana Allah berpikir.

Dengan manusia mempelajari bagaimana Allah berpikir, maka manusia akan mengerti tentang Allah **"...menciptakan tujuh langit berlapis-lapis...(Al Mulk : 67: 3)** dan semua isinya, siapa Allah dan bagaimana wujud Allah.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Apakah kalau wujud Allah berbentuk energi Allah, partikel Allah dan **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)**

juga didalam tubuh manusia ada energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*, maka bisa dikatakan bahwa Allah sama dengan manusia ?

Jawabannya adalah

Tersimpan didalam rahasia yang ada dibalik ayat: *"Allah...Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus...(Al Baqarah: 2: 255)*

Nah, karena Allah memiliki energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*, maka *"Allah...Hidup kekal...(Al Baqarah: 2: 255)* sedangkan manusia tidak memiliki energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*, maka manusia tidak hidup kekal *"Allah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi...(Ibrahim : 14: 2)*

Adapun energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* ada didalam tubuh manusia, karena Allah *"...meniupkan ke dalam (tubuh manusia) roh Nya...(As Sajdah : 32: 9)*

Atau dengan kata lain, Allah meminjamkan energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* kepada manusia. Dimana ketika manusia mati, energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* kembali lagi kepada Allah.

Jadi, sebenarnya Allah tidak sama dengan manusia.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se